PERANAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA

(Studi Kasus di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)

1I Gusti Ayu Trisha Sulina, 1Made Arie Wahyuni, 2Putu Sukma Kurniawan Jurusan Akuntansi Program S1

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: {1[gungsulina@gmail.com](mailto:gungsulina@gmail.com), 1[wahyuni\_arie@yahoo.com](mailto:wahyuni_arie@yahoo.com), [2putusukma1989@gmail.com](mailto:2putusukma1989@gmail.com)}@Undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kinerja pemerintah desa di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi dan wawancara dan data sekunder. Informan yang digunakan adalah Kepala Desa, Operator sistem keuangan desa (Siskeudes), Sekretaris desa, Bendahara Desa, Kaur serta Kasi Desa. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: (1) pengumpulan data; (2) analisis data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penginputan data pada sistem keuangan desa (Siskeudes) harus sesuai dengan yang tertera dalam sistem; (2) Cara untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) yang rendah yaitu melalui pendampingan dan pelatihan; (3) Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai. Dari hal tersebut maka penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) memilliki peran yang penting terhadap kinerja pemerintah desa yang dirasakan langsung oleh para pegawai desa di Desa Kaba-kaba. Hal ini sesuai dengan tujuan dari diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu untuk membantu kerja pegawai desa.

**Kata kunci:** Siskeudes, Kinerja Pemerintah Desa, Sumber Daya Manusia (SDM)

***Abstract***

*This research was conducted to find out the role of village financial system (Siskeudes) on the performance of village administration in Kaba-kaba Village, Kediri Sub-district, Tabanan Regency. This research employed qualitative research approach. The data used were primary data, which were in the form of observation and interview and secondary data. The informants used were the village head, the village financial system operators (Siskeudes), the village secretaries, the village treasurer, village Kaur ‘village administration coordinator’ and Kasi ‘section head’. The analytical method used was qualitative method including the following stages: (1) data collection; (2) data analysis; (3) data presentation; (4) conclusions drawing.*

*The results showed that: (1) Inputting data on village financial system (Siskeudes) had to be in accordance with those listed in the system; (2) The ways to integrate low human resources (HR) were through mentoring and training; (3) The implementation of the village financial system (Siskeudes) had a positive impact on the performance of employees. From this, the implementation of the village financial system (Siskeudes) had an important role on the village administration, which was directly perceived by the village officials of Kaba-kaba Village. This was in*

*accordance with the purpose of applying the village financial system (Siskeudes), that is, to assist the work of village officials.*

***Keywords:*** *Siskeudes, Village Goverment Perfomance, Human Resources (HR)*

# PENDAHULUAN

Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. UU desa juga memberi jaminan yang lebih pasti bahwa setiap desa akan menerima dana dari pemerintah melalui anggaran Negara dan daerah yang jumlahnya berlipat, jauh diatas jumlah yang selama ini tersedia dalam anggaran desa. Kebijakan ini memiliki konsekuensi terhadap proses pengelolaannya yang seharusnya dilaksanakan secara profesional, efektif dan efisien, serta akuntabel yang didasarkan pada prinsip- prinsip manajemen publik yang baik agar terhindar dari resiko terjadinya penyimpangan, penyelewengan dan korupsi.

Pelaksanaan APBDesa memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dapat menjadi cerminan kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksaan pembangunan di desa. Pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan skala prioritas, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2009).

Anggaran desa yang didistribusikan dari pusat akhir-akhir ini banyak diselewengkan karena kurangnya pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran. Sehingga anggaran yang selama ini diharapkan dapat digunakan untuk memajukan desa disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu. Hal demikian tentunya sudah lazim di negeri ini, sehingga tindakan- tindakan yang menyimpang tersebut perlu diwaspadai dan diantisipasi. Sebab perbuatan ini akan merugikan dan juga menghambat kemajuan dan juga berefek pada desa itu sendiri. Bentuk penyelewengan ini sangat bertolak belakang dari tujuan alokasi dana desa itu sendiri sehingga dengan adanya penyimpangan ini tentunya akan diberikan sanksi dan hukuman sesuai dengan Undang-undang yang berlaku kepada para oknum penyalahgunaan anggaran tersebut, sebab hal ini merupakan praktik korupsi dalam sekup kecil yang akan berimbas pada masa depan bangsa. Salah satu sekup kecil yang mendapat imbas dengan adanya praktik-praktik korupsi yaitu desa.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang bergabung untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Romney (2014: 10) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk mengahasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Adapun fungsi dari sistem informasi akuntansi yaitu: (1) memberikan sistem informasi akuntansi yang tepat waktu, (2) memberikan sistem informasi akuntansi yang relevan; (3) memberikan sistem informasi akuntansi yang dapat dipercaya (Susanto, 2011: 41)

Pemerintah bersama Kementerian Dalam Negeri dan BPKP telah mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi tata kelola keuangan desa melalui sistem keuangan desa (Siskeudes). Hingga saat ini, tingkat implementasi Siskeudes sudah mencapai 33,17% atau 24.863 dari 74.954 desa di seluruh Indonesia hingga diharapkan Tahun 2019 seluruh desa sudah menggunakan aplikasi tersebut (tersedia di [https://jpp.go.id](https://jpp.go.id/) diakses pada tanggal 12 september 2017). Aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa*.* Tujuan dari diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang- undang.

Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dibuat sederhana dan *user friendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) diharapkan nantinya dapat membantu kerja dari aparat desa itu sendiri, sehingga kinerja dari aparat desa semakin membaik dan penggunaan dari sistem tersebut dapat lebih efektif. Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan orgasnisasi sektor publik pada masyarakat. Mutu pelayanan bagi masyarakat perlu ditingkatkan karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sebagai organisasi sektor publik. Sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat, semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Menurut (Wuryaningrum, 2007) kinerja pemerintah

daerah merupakan hasil kerja pemerintah daerah tersebut dengan mengkombinasikan kemampuan, usaha dan kesempatan dalam melaksanakan tugasnya. Individu yang memiliki kinerja yang tinggi akan selalu berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan memiliki kompetensi. Penilaian kinerja bermanfaat bagi organisasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan karena pengukuran kinerja organisasi secara tidak langsung ditunjukkan oleh tingkat pencapaian kinerja pemerintah daerah.

Pengembangan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) mengharapkan desa-desa di seluruh Indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) guna mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan. Desa Kaba-kaba yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ini merupakan salah satu desa yang telah mampu menerapkan sistem keuangan desa (Siskeudes) dengan lancar selama 9 bulan terakhir. Perbedaaan yang mendasar antara sistem lama/manual dengan sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu jika pada sistem manual masih terpisah-pisah dalam pelaporannya. Sedangkan untuk sistem yang baru (Siskeudes) dapat dilakukan dengan sekali kerja sudah banyak laporan yang muncul, tetapi tetap dalam penginputannya juga dilakukan beberapa kali. Walaupun Desa Kaba-kaba, sudah menerapkan sistem yang baru, sistem lama/manual masih tetap digunakan. Karena dasar-dasar dalam memasukan data ke sistem perlu menggunakan secara manual, untuk menanggulangi kesalahan yang akan terjadi. Data-data yang diinput dalam Siskeudes yaitu: (1) Profil Desa, (2) Penganggaran , (3) Penatausahaan, (4) Laporan Keuangan Desa.

Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) ini tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) ini yaitu (1) sesuai peraturan, (2) memudahkan tata kelola keuangan desa,

(3) kemudahan penggunaan aplikasi, (4) dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (*Built-in Internal Control*), (5) didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Disamping kelebihan tersebut, kelemahan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) ini yaitu sulitnya memahami penggunaan aplikasi ini karena aplikasi yang masih baru diterapkan sehingga para pegawai sulit untuk mengaplikasikannya. Selain itu kuranganya pelatihan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) yang diberikan bagi para pegawai.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1) Prosedur penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba. 2) Cara mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) terhadap penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba. 3) Dampak dari kegunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba. Mengingat begitu pentingnya peranan sistem keuangan desa (Siskeudes) di desa untuk kedepannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)”.**

# METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dimana didalamnya memberikan penjelasan atau gambaran mengenai analisa peranan sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kinerja pemerintah desa. Menurut Gunawan (2013: 80-81) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Desa Kaba-kaba, Kecamatan

Kediri, Kabupaten Tabanan. Alasan memilih lokasi ini karena di Desa Kaba- kaba telah menerapkan sistem keuangan desa (Siskeudes) selama 9 bulan dengan lancar. Selain itu dengan adanya penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba telah memberikan manfaat bagi kinerja dan pegawai di Desa Kaba-kaba yang khusus mengaplikasikan sistem keuangan desa (Siskeudes) mampu menerapkan sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut dengan baik dan lancar meskipun memiliki pendidikan yang tergolong rendah.

Informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 216). Informan yang ditunjuk kriterianya, yaitu pegawai desa yang memahami sistem keuangan desa (Siskeudes) serta merasakan manfaat dari diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes). Adapun informan yang ditunjuk yaitu : Kepala Desa, Operator Siskeudes, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kasi desa serta Kaur Desa.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pihak- pihak terkait. Informan yang telah ditunjuk diwawancarai dengan memakai teknik wawancara mendalam. Agar wawancara mendalam bisa berlangsung secara terarah, disusun pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pikiran yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data hasil wawancara direkam memakai alat perekam serta ditulis menggunakan alat tulis.

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2015: 131). Pada jenis observasi ini, penelitian melakukan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Keabsahan data adalah untuk melihat derajat kebenaran atau kepercayaan terhadap hasil penelitian

dengan mempergunakan standarisasi tertentu. Menurut Patton dan Moleong (2012) mengatakan bahwa dalam rangka menjaga keabsahan data digunakan empat kriteria, yaitu: Kepercayaan (*Credibility* / Validitas Internal), Keteralihan (*Transferability* / Validitas Eksternal), Ketergantungan (*Dependability* / Reliabilitas), Kepastian (*Confirmability* / Objektivitas).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum Desa Kaba-kaba**

Desa Kaba-Kaba, berada dalam lingkungan Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dengan jarak tempuh ke Kecamatan selama 10 menit berjarak 8 km, begitu pula ke Kabupaten dengan jarak tempuh selama 15 menit berjarak 13 km. dan ke Provinsi dengan jarak tempuh selama 30 menit berjarak 18 km.

Visi-Misi Perbekel Kaba-kaba disamping merupakan Visi-Misi Perbekel terpilih juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ Banjar sampai tingka Desa.

Adapun Visi Perbekel Kaba-kaba sebagai berikut :

“Terwujudnya Pemerintah Desa yang bersih, berwibawa, dengan pelayanan prima yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal menuju Masyarakat Sejahtera berdasarkan tri Hita Karana”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka diterapkan Misi sebagai berikut: (1) menata aparatur Pemerintahan Desa Kaba-kaba sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing; (2) menciptakan keseimbangan antara Desa Pakraman dan Desa Dinas demi menjaga kesatuan dan persatuan Desa; (3) mewujudkan kestabilan pemerintahan desa lewat pemerataan pembangunan, serta terwujudnya keadilan bagi seluruh masyarakat Desa; (4) meningkatkan komunikasi yang berkesinambungan antar kompunen masyarakat demi memberikan pelayanan yang berkualitas dan

berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dengan menempatkan sumber daya manusia yang profesional, peduli, responsive dan berintegritas; serta

1. meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).

# Prosedur Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba

Proses penginputan dalam sistem keuangan desa (Siskeudes) dilakukan sekali sesuai dengan transaksi yang ada dan dapat menghasilkan *output* berupa dokumen penatausahaan dan laporan- laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan**.** Dalam proses pelaksanaannya, sebelum menginput data ke dalam aplikasi siskeudes, desa harus menetapkan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) yang telah diseseuaikan sebelumnya dengan yang tertera dalam sistem. RAB (Rancangan Anggaran Biaya) yang akan diinput tersebut merupakan rancangan yang akan digunakan untuk tahun berikutnya.

Seperti pendapat dari Ibu Ni Luh Sutariasih selaku Kaur Tata Usaha Umum yang mengatakan bahwa:

*“…kalau adanya siskeudes ini pekerjaan itu harus ada rencana sebelumnya, RABnya nikeharus ada perencanaannya sebelum masuk ke siskeudes”.*

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Bapak I Ketut Sutaniya selaku Kasi Pemerintahan yang mengatakan bahwa:

*“…Kalau di siskeudes kan sudah diatur, sudah ada ketentuannya masing-masing. Saat kita buat RAB trus dimasukkan ke siskeudes, kalau di siskeudes itu memang tidak ada seperti RAB kita yaa tidak bisa masuk, lagi kita buat yang sesuai”.*

Kesimpulan dari kedua pendapat informan tersebut bahwa dalam proses pelaksanaan dari aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) ini harus

disesuaikan dulu dengan apa yang ada pada sistem. Jika RAB tersebut tidak sesuai dengan apa yang ada dalam sistem, maka sistem tidak dapat menginput data. Tentunya hal ini juga dapat membantu para pegawai dalam bekerja, dimana pegawai akan dituntut untuk bekerja dengan aturan yang telah ditentukan sehingga hasil kerjanya juga akan semakin baik. Selain RAB terdapat beberapa dokumen yang diinput dalam sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu dokumen penatausahaan, bukti penerimaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Setoran Pajak (SSP), laporan penganggaran (Perdes APBDesa, APBDesa per sumber dana), serta laporan penatausahaan (Buku kas umum, Buku bank, Buku pajak, Buku Pembantu, dan Register). Laporan- laporan yang akan diinput ke sistem, sebelumnya akan dibuat oleh pegawai yang bertugas yang telah dibagi ke bidang masing-masing. Setelah pegawai desa membuat rancangan laporan yang sesuai dan telah mendapat persetujuan selanjutnya akan diberikan kepada operator untuk diinput ke sistem. Pernyataan diatas dapat diperkuat juga dari hasil observasi yang diperoleh di lokasi penelitian.

Adapun prosedur penggunaan dari aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu sebagai berikut:

* 1. *Log in* ke sistem menggunakan *user ID* dan *password* yang dimiliki Desa Kaba-kaba.

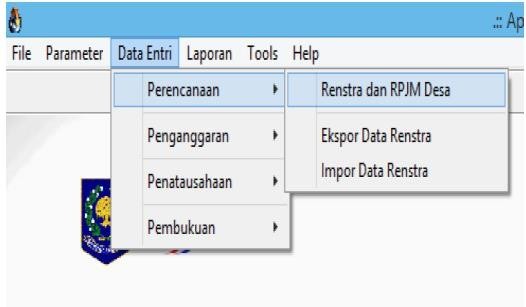


* 1. Setelah berhasil masuk ke sistem, lalu untuk memasukan data pilih Data Entri, kemudian pilih menu yang tertera. Dalam data entri terdapat 4 menu yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pembukuan.

Berikut tampilan program sistem keuangan desa (Siskeudes):

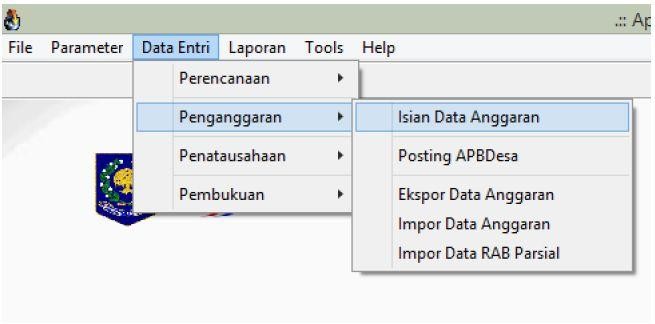


* 1. Menu Perencanaan. Perencanaan Siskeudes digunakan untuk mengentri data perencanaan desa mulai dari Renstra Desa, RPJMDesa dan RKPDesa. Perencanaan Siskeudes diakses dari menu Data Entri – Perencanaan – Renstra Desa/ RPJMDesa seperti tampak sebagai berikut:



* + 1. Menu Renstra Desa digunakan untuk memasukkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pemerintah Desa yang telah dituangkan dalam dokumen RPJMDesa.
    2. Menu RPJM Desa digunakan untuk memasukkan data RPJM dan RKP Pemerintah Desa. Termasuk dalam data yang dientri adalah pagu indikatif setiap kegiatan pada setiap tahun RKPDesa.
  1. Menu Penganggaran. Penganggaran digunakan untuk melakukan proses entri data dalam rangka penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Penginputan data agar dimulai secara berturut sesuai menu yang tersedia dalam aplikasi. Dalam menu penganggaran terdapat 2 pilihan yaitu Isian Data

Anggaran dan Posting APBDesa seperti tampak sebagai berikut:



* + 1. Isian Data Anggaran terdiri dari menu data umum desa, menu kegiatan, menu pendapatan, menu belanja, menu pembiayaan, dan menu pembiayaan 2.

1. Posting APBDesa. Apabila proses input data anggaran telah selesai dan APBDes telah selesai dievaluasi maka posting APBDes dapat dilakukan. Posting ini dilakukan oleh admin Kabupaten/Kota atau admin di Kecamatan.

Menu Penatausahaan. Menu penatausahaan digunakan untuk melakukan proses entri data dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Penginputan data agar dimulai secara berturut-turut sesuai dengan tanggal transaksi yang ada. Selain itu penatausahaan digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan desa, transaksi pengeluaran desa baik panjar maupun definitif, transaksi mutasi kas dan transaksi penyetoran pajak. Sedangkan menu ekspor dan impor data digunakan untuk memindahkan data dari satu komputer ke komputer yang lain. Menu penatausahaan dapat dilakukan dengan cara yaitu: Data Entri – Penatausahaan seperti tampak sebagai berikut:



# Cara Mengintegrasikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Rendah terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengadaan tenaga kerja merupakan langkah pertama dan yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu perusahaan mencapai tujuannya. Menurut Hasibuan (2007: 27) menyatakan bahwa pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang pegawai dapat mencerminkan kemampuan intelektual dan jenis keterampilan yang dimiliki oleh pegawai tersebut. Memang sudah menjadi kebiasaan dan hal yang umum bahwa jenis dan tingkat pendidikan seorang pegawai yang digunakan untuk mengukur dan menilai seorang pegawai. Selain itu juga terdapat banyak hal yang berpengaruh atau mempengaruhi kemampuan seorang pegawai selain tingkat pendidikan. Penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat SDM. Walaupun pegawai di Desa Kaba-kaba yang memang masih terbilang memiliki SDM yang rendah, namun dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Bapak Ir. Anak Agung Ngurah Anom Widhiadnya selaku Kepala Desa Kaba-kaba, mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan SDM yang rendah terhadap penggunaan siskeudes di Desa Kaba-kaba yaitu:

*“...ya kita tetap berkoordinasi dengan pendamping, itu pertama. Walaupun terkategori intelektualnya masih dibawah nggih, namun tetep tiang memperjuangkan rekrutmen*

*yang baru tanpa menghilangkan yang lama dengan cara memperkuat yang lama lewat pelatihan dengan pendampingan. Pendamping desa nike kan tetep dia. Kalau ada hal-hal yang menyangkut di masing-masing bidang yang menangani masing- masing bidang ada permasalahan atau kekurang pahaman nanti dengan pendamping desa kita minta untuk dibina.”*

Ibu Ni Putu Wahyu Darmawati selaku operator di Desa Kaba-kaba juga mengungkapkan hal serupa yaitu:

*“Kalau untuk itu, tentunya ya pemberian pendidikan dan pelatihan secara teratur, selain itu juga di sisi kitanya juga harus mau belajar. Kita harus mengikuti dan mencermati semua prosesnya. Karna ini juga sistem yang baru dan banyak prosesnya, jadi kita juga harus lebih aktif belajarnya. Kita harus aktif bertanya apabila kita ada kendala, kalau tidak aktif kita tidak akan bisa. Selain itu juga diberikan bantuan dari pendamping dan admin pusat/ kabupaten. Adanya pendamping kan untuk mendampingi desa arahnya kemana, dana desa digunakan untuk apa saja. Untuk admin itu yang bisa membantu kita, apabila ada hal-hal yang belum kita pahami, kita bisa bertanya sama admin”.*

Selain itu Bapak I Wayan Windiyasa selaku sekretaris desa juga mengungkapkan pendapat yang serupa yaitu:

*“Untuk nike, selama ini kan yang diberikan pelatihan itu 1 orang yaitu operator. Jadi kita dari desa niki mengharapkan untuk mengadakan pelatihan mandiri untuk lebih memantapkan penguasaan ilmu nike. Dan dari desa juga merespon untuk mengadakan bimtek, artinya kita minta pelatih untuk mendampingi”.*

Sesuai dengan pendapat dari para informan, dapat disimpulkan bahwa untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) yang rendah terhadap penggunaan

aplikasi Siskeudes dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

* 1. Memberikan pendidikan dan pelatihan secara teratur.
  2. Melakukan koordinasi dengan para pendamping dan pelatih dari pusat.
  3. Memberikan dukungan dan motivasi bagi para staf/pegawai dalam proses pembelajaran.
  4. Menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

# Manfaat Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba

Penerapan dari sistem keuanagn desa (Siskeudes) mengarahkan para pegawai agar dapat bekerja dengan lebih maksimal serta dapat menghasilkan sebuah laporan yang dapat memberikan informasi yang tepat. Adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi setiap pegawai desa. Meskipun sistem keuangan desa (Siskeudes) merupakan sistem yang baru diterapkan di Desa Kaba-kaba, namun para pegawai telah merasakan manfaat dari adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) ini. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Ir. Anak Agung Ngurah Anom Widhiadnya selaku Kepala Desa Kaba-kaba yang mengatakan bahwa:

*“Bagi tiang manfaatnya luar biasa dengan kita sudah ada sistem keuangan di desa niki lebih tertata secara administratif untuk mendukung kegiatan operasional. Dulu kalau ada keluar dari ketentuan nike kan kita tidak tau. Sedangkan pada siskeudes sekarang niki kan mapingnya sudah ada. Sudah diatur, termasuk bahasa-bahasanya. Tidak bisa kita mengada-ada sekarang, misalkan kalau transport tidak ada ya kita tidak bisa mengeluarkannya, itu bagusnya”.*

Penjelasan dari informan tersebut menyatakan bahwa adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) telah

memberikan manfaat yang cukup besar bagi para pegawai Desa Kaba-kaba. Sebelum menggunakan sistem keuangan desa (Siskeudes) ini, pegawai masih menggunakan cara manual dalam pelaporan keuangan desa . Dalam hal ini para pegawai merasa kesulitan dalam bekerja karena belum mengetahui arah yang benar dari pekerjaan mereka. Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut telah membantu kerja para pegawai, dimana pekerjaan yang dilakukan dapat lebih terencana dan terarah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) ini, para pegawai semakin termotivasi untuk bekerja dengan baik dan benar karena dalam sistem tersebut mampu mendeteksi jika terjadi suatu kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal tersebut akan mampu membantu desa dalam menciptakan pegawai desa yang lebih kompeten lagi.

# Kendala Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba

Aplikasi sistem keuangan desa merupakan salah satu bentuk inovasi sistem pelaporan keuangan desa yang mengedepankan aksesibilitas, serta efektif dan efisien waktu. Aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP agar desa-desa di seluruh Indonesia mampu menciptakan laporan keuangan yang akuntabel dan mengurangi terjadinya korupsi yang kerap dilakukan oleh aparat desa karena kurangnya kontrol dari pusat, Adanya penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut tentunya memberikan kelebihan maupun kelemahan bagi penggunanya.

Kelebihan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu: (1) sesuai peraturan, (2) memudahkan tata kelola keuangan desa, (3) kemudahan penggunaan aplikasi, (4) dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (*Built- in Internal Control*), (5) didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi (bpkp.go.id). Berdasarkan teori diatas hal tersebut sejalan dengan keadaan di Desa Kaba-kaba, dimana kelebihan dari adanya sistem keuangan

desa (Siskeudes) yaitu dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih akurat, hal ini karena dalam sistem dapat mendeteksi jika terjadi suatu kesalahan. Sehingga para pegawai tentu dapat menciptakan suatu laporan keuangan yang tepat dan akurat.

Selain kelebihan dari sistem keuangan desa (Siskeudes), terdapat pula kelemahan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut. Kelemahan sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu sulitnya memahami penggunaan aplikasi ini karena aplikasi yang masih baru diterapkan sehingga para pegawai sulit untuk mengaplikasikannya. Selain itu kuranganya pelatihan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) yang diberikan bagi para pegawai. Pelatihan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) hanya diberikan bagi operator yang bertugas sehingga para pegawai lainnya tidak memahami aplikasi tersebut dengan baik.

Disamping kelebihan dan kelemahan tersebut, adanya sistem yang baru diterapkan dalam suatu organisasi tentu menimbulkan kendala yang akan dihadapi oleh pegawai desa. Kendala tersebut antara lain: sistem keuangan desa (Siskeudes) masih terbilang rumit bagi sebagian pegawai, kurangnya pelatihan dan terjadinya *eror* pada sistem. Kendala yang dialami tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh informan yaitu Bapak Ir. Anak Agung Ngurah Anom Widhiadnya selaku Kepala Desa di Desa Kaba-kaba yang menyatakan bahwa:

*“Untuk hambatannya nike belum sinkronnya di pemerintah daerah, pendamping desa sehingga bahasa yang satu bisa yang lain belum tentu bisa. Karena niki aplikasinya juga masih baru, jadi staf nike masih agak bingung dalam penggunaannya. Nah apalagi tuntutan untuk dapat menggunakan aplikasi niki dengan benar”.*

Dari kendala-kendala tersebut tentu akan menghambat kerja dari para pegawai desa. Agar dapat mengatasi masalah tersebut, para pegawai berusaha untuk melakukan koordinasi antar pegawai untuk

dapat memaksimalkan pekerjaan sehingga mampu mengatasi masalah yang terjadi.

# Dampak Kegunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba

Sistem keuangan desa (Siskeudes) adalah aplikasi yang memiliki berbagai kelebihan bagi para penggunannya. Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba telah memberikan perubahan dalam kinerja dari para pegawai. Dengan banyaknya kelebihan serta manfaat yang dirasakan, tentu aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) ini juga akan memberikan dampak terhadap kinerja. Dampak dari adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) ini langsung dirasakan bagi para pegawai. Menurut Ibu Ni Putu Wahyu Darmawati selaku operator di Desa Kaba- kaba menyatakan sebagai berikut:

*“Sebenarnya dengan adanya siskeudes ini dapat membantu dan memudahkan kita dalam kerja, jadi kita bisa terfokus dalam bekerja. Misalnya kita input satu, sudah dia muncul laporannya seperti buku bank sudah muncul, buku pajak sudah muncul. Jadi kita cuma input saja, misalkan di penatausahaan, ada untuk biaya gaji, disitu kan sudah ada pajaknya terpotong berapa, sudah muncul semua laporannya. Dengan adanya siskeudes ini sangat membantu kita disini, kinerja dari kita juga semakin baik, selain itu laporannya juga semakin akurat. Tujuan dari aplikasi ini kan juga untuk mengatasi kecurangan, apabila ada kegiatan yang curang itu tidak akan bisa. Dana desa yang diberikan itu sudah jelas tertera digunakan untuk apa saja, tersisa berapa, jadi susah untuk melakukan kecurangan”.*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu I Gst Ayu Parwathi selaku Kaur Keuangan yang merangkap sebagai Bendahara desa menyatakan bahwa:

*“Kalau bisa dibilang sih dampaknya itu dampak yang sangat baik yaa. Dari adanya siskeudes ini jadi bisa*

*membantu kita dalam kerja. Kita jadi bisa belajar untuk kerja yang lebih baik, yang lebih tepat juga. Jadi dibikin gampang dengan sistemnya itu”.*

Dari pendapat informan tersebut, dapat disimpulkan dampak dari kegunaan Siskeudes di Desa Kaba-kaba yaitu :

1. Memberikan motivasi bagi para pegawai untuk bekerja dengan baik dan benar.
2. Kegiatan operasional yang lebih tertata secara administratif.
3. Mengurangi adanya kecurangan baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.
4. Meningkatkan kinerja para pegawai.
5. Dapat menggunakan dana Desa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Desa.
6. Dapat menciptakan laporan keuangan yang akuntabel.

Pernyataan diatas dapat juga diperkuat melalui hasil observasi dan hasil analisis dokumen yang dilakukan di Desa Kaba-kaba. Dengan demikian penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba telah berpengaruh terhadap kinerja dari pegawai. Hal ini juga dapat diperkuat oleh pendapat dari Bapak Ir. Anak Agung Ngurah Anom Widhiadnya selaku Kepala Desa di Desa Kaba-kaba yang menyatakan bahwa:

*“ya jelas ada, karena sebagai kontrol juga. Di siskeudes nike kan sudah dituntun dengan maping yang boleh dimasukkan, nike terkait dengan kegiatan apapun harus disesuaikan, tidak boleh keluar karena akan ditolak oleh sistem. Jadi dengan adanya siskeudes niki sangat berpengaruh sama kinerja dari pegawai driki. Ya bisa dibilang nike kinerja dari pegawai ya semakin meningkat, semakin baik hasilnya”.*

Penerapan sistem informasi dalam organisasi akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas oleh

setiap individu. Dengan kondisi tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja individu dalam organsiasi. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba mampu meningkatkan kinerja dari pegawai desa. Keberhasilan sistem tergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem bagi para pemakainya, serta sikap dan kepercayaan pemakai sistem terhadap sistem informasi, yang tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

masih terbilang rendah. Meskipun pendidikan dari pegawai Desa Kaba-kaba kurang sempurna tetapi dalam penarapan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba telah berjalan dengan lancar. Cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) yang rendah terhadap penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan secara teratur, melakukan koordinasi dengan para pendamping dan pelatih dari pusat, memberikan dukungan dan motivasi bagi para staf/pegawai dalam proses pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

# SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kinerja pemerintah desa di Desa Kaba- kaba , Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kaba-kaba memberikan kemudahan bagi para pegawai. Hal ini karena dalam sistem keuangan desa (Siskeudes) Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan *output* berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Untuk penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes), desa akan memiliki *username* dan *password* yang digunakan untuk *log in*/masuk ke dalam sistem. Ketika sudah masuk dalam sistem, akan terdapat beberapa menu pilihan. Untuk melakukan input, menu yang diakses atau dipilih yaitu menu data entri yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan serta pembukuan. Untuk penginputan data pada menu penganggaran dan penatausahaan harus disesuaikam dengan yang tertera pada sistem.

Tingkat sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Desa Kaba-kaba

Manfaat dari adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) cukup signifikan dirasakan bagi para pegawai desa di Desa Kaba-kaba. Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut telah membantu kerja para pegawai, dimana pekerjaan yang dilakukan dapat lebih terencana dan terarah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu para pegawai dapat mengetahui kesalahan yang mereka lakukan dalam pelaporan keuangan.

Kelebihan dari sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu: (1) sesuai peraturan, (2) memudahkan tata kelola keuangan desa, (3) kemudahan penggunaan aplikasi, (4) dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (*Built- in Internal Control*), (5) didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Selain kelebihan dari sistem keuangan desa (Siskeudes), terdapat pula kelemahannya yaitu sulitnya memahami penggunaan aplikasi ini karena aplikasi yang masih baru diterapkan sehingga para pegawai sulit untuk mengaplikasikannya. Selain itu kuranganya pelatihan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) yang diberikan bagi para pegawai. Dari kelemahan tersebut akan menimbulkan kendala dalam penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes), yaitu: sistem keuangan desa (Siskeudes) masih terbilang rumit bagi sebagian pegawai, kurangnya pelatihan dan terjadinya *eror* pada sistem

Adanya Siskeudes memberiakan dampak pada para pegawai yaitu: (1) memberikan motivasi bagi para pegawai untuk bekerja dengan baik dan benar; (2) kegiatan operasional yang lebih tertata secara administratif; (3) mengurangi adanya kecurangan baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja; (4) meningkatkan kinerja para pegawai; (5) dapat menggunakan dana desa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan desa;

1. dapat menciptakan laporan keuangan yang akuntabel.

# Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Norfan. 2017. *BPKP Kawal Keuangan Desa Lewat SISKEUDES dan SIA BUM Desa*.

[Online]. Tersedia di [https://jpp.go.id/nasional/pembang](https://jpp.go.id/nasional/pembangunan-desa/306394-bpkp-kawal-keuangan-desa-lewat-siskeudes-dan-sia-bum-desa) [unan-desa/306394-bpkp-kawal-](https://jpp.go.id/nasional/pembangunan-desa/306394-bpkp-kawal-keuangan-desa-lewat-siskeudes-dan-sia-bum-desa) [keuangan-desa-lewat-siskeudes-](https://jpp.go.id/nasional/pembangunan-desa/306394-bpkp-kawal-keuangan-desa-lewat-siskeudes-dan-sia-bum-desa) [dan-sia-bum-desa](https://jpp.go.id/nasional/pembangunan-desa/306394-bpkp-kawal-keuangan-desa-lewat-siskeudes-dan-sia-bum-desa) [Diakses pada 12 September 2017].

Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratilik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yaitu yang pertama bagi Desa Kaba-kaba yaitu sistem keuangan desa (Siskeudes) telah memberikan manfaat serta dampak yang positif bagi para pegawai desa di Desa Kaba-kaba. Maka dari itu, para pegawai desa harus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dari penggunaan sistem tersebut sehingga pegawai desa dapat lebih mudah saat bekerja. Serta memberikan pelatihan tambahan bagi para pegawai yang tidak mengikuti pelatihan agar semua pegawai mengetahui sistem keuangan desa (Siskeudes) lebih banyak sehingga mampu menggunakan aplikasi tersebut dengan baik serta mencapai tujuan desa.

Kedua bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) telah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa, maka penulis menyarankan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti topik seperti ini secara mendalam untuk menambahkan variabel lain selain kinerja pemerintah desa. Seperti meneliti mengenai peranan sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini karena dilihat dari salah satu tujuan penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) yaitu untuk menciptakan laporan keuangan yang akuntabel, sehingga dengan adanya sistem keuangan desa (Siskeudes) ini juga diharapkan akan berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keuangan.

Hasibuan, Malayu. S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2014. Undang- undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi.* Bandung: Lingga Jaya.

Wuryaningrum, Ambar. 2007. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu dengan Kepercayaan dan Kompleksitas Sistem Sebagai Moderating Variabel.* Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.